

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar. Perlu diketahui bahwa sebuah penelitian pastilah memerlukan metode- metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana metodologi kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sehingga tidak diperkenankan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.²

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah. Artinya yang menjadi objek penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi, karena memang berkembang apa adanya. Sehingga, kehadiran peneliti tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.³ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³ Imam Suprayogo, Metodologi Penelitian Sosial Agama, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 163.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sendiri sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup. Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa. Tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda.⁴ Hasil akhir penelitian komprehensif etnografi adalah suatu narasi deskriptif yang bersifat menyeluruh sehingga obyek yang di ambil peneliti adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ke MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus yang menggunakan strateri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus Ada alasan yang tak kalah pentingnya dan pertimbangan yang mendasar dalam penelitian ini adalah belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Matematika khususnya di kelas V.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitiannya ialah guru kelas, dan peserta didik kelas V Tehnik purposive sampling dipilih peneliti untuk pemilahan narasumber yang narasumber

⁴ James Spradley, Metode Etnografi. Terj. Misbah, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 5.

tersebut dipilih atas pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Pada penelitian ini, peneliti memilih narasumber berdasar pada pertimbangan bahwa narasumber itu merupakan orang yang sangat memahami serta bisa memberi informasi dengan rinci tentang objek penelitian yang hendak di teliti. Objek penelitian ini yakni peserta didik kelas V dimana peserta didik kelas V khususnya peserta didik laki-laki yang malas dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika, sering gaduh, dan kurang bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan peserta didik perempuan lebih cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka disinilah implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Matematika khususnya di kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus diterapkan.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer (Primary Data)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V sebagai subyek pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari, dengan cara terjun langsung ke MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang peneliti angkat. Dimana peneliti ikut andil dalam kegiatan pembelajaran matematika pada kelas V.

2. Sumber data sekunder (Secondary Data)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini peneliti mencari data dari MI NU Miftahul Falah

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

Kutuk Undaan yang berbentuk dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang paling penting pada suatu penelitian, sebab tujuan penelitian itu sendiri ialah mengumpulkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan di pandu berbagai fakta yang ditemukan waktu terjun langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi atau pengamatan, wawancara (interview), dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan pondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan-ilmuwan pun bisa bekerja berdasar pada data yakni realita yang terjadi di lapangan dengan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar karena jenis penelitian kualitatif. Prosesnya, peneliti dalam mengumpulkan data mengungkapkan dengan terus terang kepada sumber data bahwa dirinya sedang melaksanakan penelitian. Dalam observasi ini, peneliti datang ke lokasi penelitian, serta ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti tahu setiap proses kegiatan pembelajaran dan dapat mengamati proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) pada pembelajaran Matematika kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus karena peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara sebagai bertemunya dua orang yang bertujuan saling tukar informasi serta gagasan dengan Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujdana bahwa wawancara ialah proses mengumpulkan data dengan bertatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan yang ditanya (interview).

Wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti memilih jenis wawancara ini adalah karena dalam pelaksanaannya lebih jelas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga peneliti akan lebih leluasa dalam mencari informasi. Jadi dalam melakukan wawancara, peneliti bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dimaksud untuk merekam data-data tertulis dan berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika untuk memperoleh data hasil kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasa selama kegiatan pembelajaran matematika khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, pada kegiatan wawancara ini penulis mewawancarai Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah dan Ibu Lailatus Sa'adah selaku guru kelas V.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil gambar Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta memadukan data-data lain yang dapat membantu peneliti memperoleh hasil yang baik.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji triangulasi terhadap data. Hal ini di maksudkan supaya wawancara dan observasi mendapatkan sifat reliable. Maka penelitan ini menggunakan tehnik triangulasi yang berarti Teknik pengumpul data yang sifatnya menggabungkan dari beberapa Teknik pengumpul data dan sumber data yang sudah ada. Apabila peneliti memilih pengumpulan data dengan Teknik triangulasi, maka sesungguhnya peneliti melakukan pengumpulan data dan pengujian kredibelitas dan depandibilitas data yakni melakukan pengujian kredibilitas dengan tehnik-tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat 2 jenis triangulasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber guna melakukan pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah di dapatkan melalui berberapa sumber dengan tehnik yang sama.⁷ Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Matematika dan peserta didik kelas V.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan pengujian kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Pengambilan data penelitian ini menggabungkan antara tehnik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari

⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 373.

makna (meaning). Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

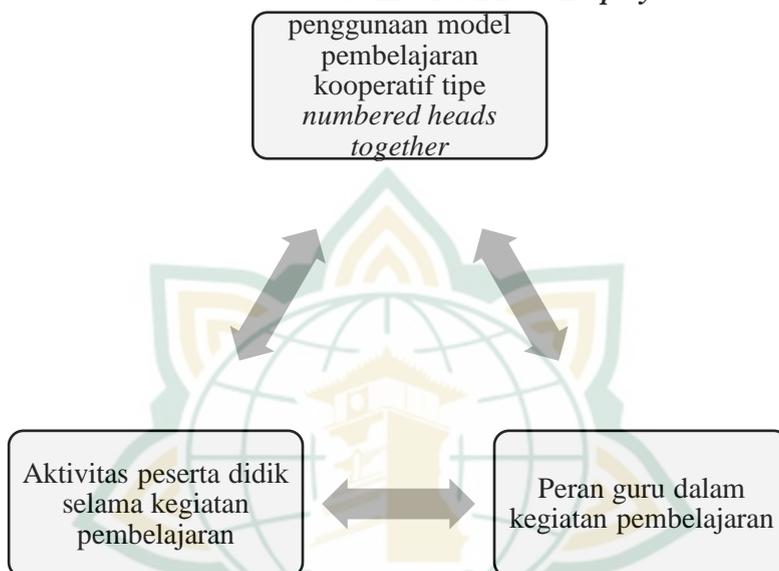
1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah berkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Tahap ini mengharuskan peneliti terjun ke MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus Sebagai tempat penelitian maka peneliti akan mendapatkan banyak data yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Matematika. Hal pokok yang perlu didapatkan dari penerapan dengan model pembelajaran ini terletak pada pembelajaran Matematika yaitu pada tahap langkah-langkah penerapan model *Numbered Head Together*, bagaimana cara memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari dan bagaimana evaluasi yang diberikan. Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model *Numbered Head Together*.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Penyajian data pada penelitian kualitatif ini di lakukan dalam uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Gambar 3.1 Data Display

Adapun dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memerlukan adanya perencanaan dan mengatur kegiatan pembelajaran, antara lain menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bisa di peroleh peserta didik berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Setelah itu penentuan objek atau tempat melakukan simulasi juga perlu untuk diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar. Selanjutnya cara pembelajaran guna penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, Beberapa poin yang sudah dijelaskan sangat perlu untuk diperhatikan guna pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya yang merupakan langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini memiliki kemungkinan bisa tidaknya menjawab rumusan masalah, semua itu bergantung pada kesimpulan yang diungkapkan di awal yang di dukung buku valid serta konsisten yang

memberikan kesimpulan secara kredibel atau kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berubah apabila tidak di temukan bukti yang kuat dan mendukung yang hendak berkembang sesudah peneliti berada dilapangan.⁸

Sesudah data dapat dikumpulkan kemudian dilakukan pereduksian yakni proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, serta wawasan yang mendalam dengan meringkas, memilah hal pokok, fokus pada hal yang di peroleh dari lapangan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Matematika di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus. Yang sesuai dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sehingga data yang sudah di dapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian dan kesimpulan data yang mana kesimpulan tersebut akan disajikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.